

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses interaksi pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peranan utama. Selain itu proses pembelajaran merupakan serangkaian proses perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dengan situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran mempunyai makna dan pengertian yang luas daripada mengajar. Dalam proses pembelajaran tersirat adanya kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antar siswa yang belajar dengan guru yang mengajar (Usman dan Setyowati,1993 ).

Tugas dari seorang guru adalah melaksanakan pembelajaran di kelas, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Kegiatan tersebut memerlukan pengelolaan kelas yang optimal sehingga siswa terlibat secara aktif. Kenyataan di lapangan selama ini, justru masih menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Kecenderungan tersebut di antaranya adalah masih berlaku banyak siswa yang bersifat pasif selama pembelajaran. Mereka cenderung menunggu sajian materi dari guru daripada aktif mempersiapkan materi dan menemukan pengetahuan dan keterampilan secara mandiri (Mulyasa,2003).

Seorang guru harus benar-benar memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung. Guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika siswa

pasif atau hanya menerima dari guru ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosofi kenamaan dari cina Konfusius yang mengatakan bahwa apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat, apa yang saya lakukan saya paham (Hisyam Zaini, 2002).

Untuk mendorong partisipasi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya menggunakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik atau yang sering dikenal dengan pembelajaran aktif. Dalam model pembelajaran aktif, guru lebih memosisikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to Facilitate of Learning*) kepada peserta didik. Peserta didik terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan serta mengatur sirkulasi dan jalanya proses pembelajaran( Mulyasa,2006 ).

Dalam kurikulum SMP mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam penyajian pembelajaran IPA adalah memadukan antara pengalaman proses dan pemahaman produk IPA dalam bentuk pengalaman langsung. Hal ini juga sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa SMP yang masih berada

pada fase transisi, akan sangat memudahkan siswa jika pembelajaran IPA mengajak anak untuk belajar merumuskan konsep secara induktif berdasar fakta-fakta empiris dilapangan (Anonim,2003).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanon Kab Sragen pada bulan April 2007 diperoleh hasil bahwa pembelajaran yang ada cenderung didominasi oleh guru, sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja. Hal seperti itu menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar biologi. Belajar dengan model siswa hanya menerima informasi kurang bermakna bagi siswa sehingga banyak siswa yang menganggap biologi sebagai pelajaran hafalan. Sering kali guru menciptakan suasana pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi siswa, guru banyak bercerita tanpa memperhatikan siswa apakah sudah paham apa belum yang penting bagi guru adalah materi tersebut sudah diajarkan. Keadaan seperti ini membuat siswa beranggapan bahwa biologi merupakan pelajaran yang membosankan akibatnya siswa tidak termotivasi untuk mempelajari biologi dengan baik sehingga hasil yang dicapai rendah.

Dalam pelaksanaannya dikelas lebih dari separuh waktu siswa dipergunakan untuk mendengarkan guru. Hal ini bukan berarti bahwa siswa merupakan pendengar yang baik tetapi akan membuat siswa merasa jenuh. Pembelajaran yang berpusat dari satu arah dengan guru sebagai penyampai materi dan siswa sebagai pendengar mempunyai kelemahan lain yaitu siswa cenderung ramai, mengantuk, tidak ada siswa yang mau bertanya, tidak mampu menjawab dengan sempurna pertanyaan dari guru, siswa yang aktif semakai aktif begitu sebaliknya siswa yang pasif akan semakin pasif, suasana

belajar menjadi kaku penuh dengan ketegangan yang membuat peserta didik menjadi pasif, tidak bergairah, cepat bosan dan mengalami kelelahan.

Untuk dapat menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menimbulkan komunikasi dua arah serta dapat mencapai tujuan pengajaran maka penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanon terutama kelas VIII dengan menggunakan pembelajaran aktif *team quiz* dikarenakan *team quiz* merupakan salah satu diantara macam pembelajaran aktif. *Team quiz* mempunyai kelebihan dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Pembelajaran ini meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal pembelajaran yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran dan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar (Komaruddin Hidayat, 2001).

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada tanggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas muncul dari lamunan peneliti. Dalam PTK peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktek pembelajaran atau bersama guru lain, ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK, guru secara refleksif dapat menganalisis, mensistesis, terhadap apa yang telah dilakukan dikelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK pendidik dapat

memperbaiki praktek-praktek pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif (Supardi,2006 ).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan mengadakan penelitian tentang Peningkatan Hasil Belajar Biologi Dengan Pembelajaran Aktif *Team Quiz* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanon Sragen Tahun Ajaran 2006/2007.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, mempermudah memahami masalah dan mempermudah penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

### 1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian menggunakan pembelajaran aktif dengan *Team Quiz*.

### 2. Obyek Penelitian

Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanon Sragen tahun ajaran 2006/2007.

### 3. Hasil Belajar yang dimaksud dari penelitian ini adalah hasil belajar biologi setelah pembelajaran aktif menggunakan *team quiz* dilihat dari aspek kognitif dan afektif.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

”Bagaimana Peningkatan pembelajaran aktif *team quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanon Sragen tahun Ajaran 2006/2007”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pembelajaran aktif *team quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanon Sragen tahun Ajaran 2006/2007.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat berbagai pihak antara lain:

1. Bagi guru, memberi masukan tentang pembelajaran aktif, yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran biologi.
2. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk memposisikan dirinya sebagai subyek belajar yang aktif dalam pembelajaran.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan datang.